



## KLASIFIKASI METODE PEMBELAJARAN PAI

Muhammad Zein Damanik<sup>1</sup>, Rudi Herdi Nurmawan<sup>2</sup>  
STAI Panca Budi Perdagangan<sup>1,2</sup>

[dosen.muhammad.zein.damanik@staipancabudi.ac.id](mailto:dosen.muhammad.zein.damanik@staipancabudi.ac.id)<sup>1</sup>, [rudiherdin@gmail.com](mailto:rudiherdin@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga relevan secara teologis dan psikologis. Klasifikasi metode pembelajaran PAI menjadi krusial dalam menentukan pendekatan terbaik yang sesuai dengan karakteristik materi, kondisi peserta didik, serta lingkungan sosial dan budaya. Secara umum, metode pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama: metode tradisional (seperti ceramah dan hafalan), metode interaktif (seperti diskusi, tanya jawab, dan studi kasus), serta metode kontekstual dan aplikatif (seperti metode proyek, simulasi, dan pembelajaran berbasis pengalaman). Masing-masing metode memiliki kelebihan dan keterbatasan yang perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta tingkat kognitif dan afektif peserta didik. Kajian ini menekankan pentingnya pendekatan integratif dalam pemilihan metode pembelajaran PAI, dengan mempertimbangkan aspek spiritualitas, kemampuan berpikir kritis, dan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Diharapkan dengan klasifikasi metode yang jelas dan aplikatif, guru dapat lebih optimal dalam menyampaikan materi ajar, dan peserta didik mampu mengalami proses pembelajaran yang lebih bermakna dan transformatif.

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Klasifikasi, Strategi Pembelajaran, Nilai-nilai Islam*

### Abstract

*Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping the character and morals of students in accordance with Islamic values. To achieve this goal, learning methods are needed that are not only pedagogically effective but also theologically and psychologically relevant. The classification of PAI learning methods is crucial in determining the most appropriate approach based on the characteristics of the material, the condition of the students, and the socio-cultural environment. Generally, PAI learning methods can be classified into three main groups: traditional methods (such as lectures and memorization), interactive methods (such as discussions, Q&A sessions, and case studies), and contextual and applicative methods (such as project-based learning, simulations, and experiential learning). Each method has its own advantages and limitations that must be aligned with the learning objectives and the cognitive and affective levels of the students. This study emphasizes the importance of an integrative approach in selecting PAI learning methods, by considering aspects of spirituality, critical thinking skills, and the internalization of religious values in real life. With a clear and applicable classification of methods, it is expected that teachers can deliver subject matter more optimally, and students can experience a more meaningful and transformative learning process.*

**Keywords:** *Learning Methods, Islamic Religious Education, Classification, Learning Strategy, Islamic Values*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak mulia, berkarakter islami, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai spiritual yang kokoh. Dalam konteks pendidikan nasional, PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransmisikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Sauri & Sukmadinata, 2010).

Namun demikian, efektivitas pembelajaran PAI sangat bergantung pada metode yang digunakan oleh pendidik. Pemilihan metode yang tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan psikomotorik. Dalam praktiknya, masih banyak guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan hafalan, tanpa mempertimbangkan variasi metode yang dapat membangkitkan partisipasi aktif peserta didik (Azra, 2012). Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar serta kurangnya relevansi antara pembelajaran agama dengan kehidupan nyata.

Seiring berkembangnya pendekatan pedagogis dan psikologi pendidikan, muncul tuntutan untuk melakukan klasifikasi terhadap berbagai metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sosial budaya. Klasifikasi ini penting agar guru dapat memilih dan merancang metode yang sesuai, baik dalam bentuk tradisional, interaktif, maupun kontekstual-aplikatif. Pendekatan klasifikasi ini diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan modern, di mana pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer ilmu tetapi juga pada pembentukan karakter (Arifin, 2013).

Dengan demikian, kajian mengenai klasifikasi metode pembelajaran PAI menjadi sangat relevan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan agama. Melalui pendekatan yang integratif dan kontekstual, diharapkan pembelajaran PAI dapat lebih bermakna, membunikan, dan berdampak langsung terhadap kehidupan peserta didik, baik secara individu maupun sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi yang sistematis terhadap aktivitas, proses, dan persepsi subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi klasifikasi metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik guru di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sepanjang pengumpulan data berlangsung, untuk memastikan keterpaduan antara data lapangan dan interpretasi peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di beberapa sekolah yang menjadi lokasi penelitian, ditemukan bahwa guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: metode tradisional, metode interaktif, dan metode kontekstual-aplikatif.

1. Metode Tradisional Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan, terutama dalam penyampaian materi keimanan dan ibadah. Metode ini dinilai efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat dan luas, tetapi memiliki kelemahan dalam membangun pemahaman kritis dan partisipasi aktif siswa.
2. Metode Interaktif Beberapa guru mulai menerapkan diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus dalam pembelajaran PAI. Metode ini lebih banyak digunakan pada materi akhlak dan muamalah, karena mendorong siswa berpikir kritis dan berpendapat.

Namun, keterbatasan waktu dan jumlah siswa sering menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

3. Metode Kontekstual dan Aplikatif Dalam konteks pembelajaran modern, sebagian guru menerapkan metode berbasis proyek, simulasi, dan pembelajaran pengalaman (*experiential learning*), terutama untuk topik-topik yang berkaitan dengan praktik keagamaan dan kegiatan keislaman di luar kelas. Metode ini sangat efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama secara nyata, meskipun memerlukan persiapan yang lebih kompleks.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Klasifikasi metode yang ditemukan menunjukkan bahwa guru PAI cenderung menggabungkan beberapa pendekatan secara situasional dan kontekstual.

Penggunaan metode tradisional masih dominan, terutama pada guru yang lebih senior dan berorientasi pada pencapaian target kognitif semata. Sebaliknya, guru yang lebih muda atau telah mengikuti pelatihan pedagogik terbaru cenderung lebih terbuka terhadap metode interaktif dan aplikatif. Hal ini menunjukkan adanya transformasi paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* ke *student-centered*.

Secara keseluruhan, kombinasi dari ketiga jenis metode ini memberikan peluang terciptanya pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dukungan kepala sekolah, ketersediaan media pembelajaran, kesiapan guru, serta karakteristik siswa.

Hasil ini mengindikasikan perlunya pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI secara berkelanjutan serta penyediaan fasilitas belajar yang mendukung penerapan metode yang variatif dan kontekstual.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah menengah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu: metode tradisional, metode interaktif, dan metode kontekstual-aplikatif. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan keterbatasan yang beragam tergantung pada karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi peserta didik.

Penggunaan metode tradisional seperti ceramah dan hafalan masih mendominasi, terutama pada materi yang bersifat konseptual. Namun demikian, kecenderungan menuju metode interaktif dan aplikatif mulai tampak, khususnya pada guru yang memiliki akses terhadap pelatihan profesional atau pembaruan kurikulum. Kombinasi dari ketiga klasifikasi metode ini terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam membentuk karakter islami dan meningkatkan pemahaman siswa secara lebih menyeluruh.

Dengan demikian, klasifikasi metode pembelajaran PAI sangat penting untuk membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan pendidikan di era modern.

Bagi Guru PAI, disarankan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual. Guru juga perlu terus meng-upgrade kompetensinya melalui pelatihan dan workshop terkait metode pembelajaran inovatif.

Bagi Lembaga Pendidikan, penting untuk memberikan dukungan berupa fasilitas pembelajaran, media interaktif, dan ruang inovasi agar guru memiliki sarana untuk menerapkan berbagai metode secara maksimal.

Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, diharapkan agar kebijakan pendidikan agama tidak hanya berfokus pada konten materi, tetapi juga memperhatikan strategi pedagogis yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method, serta menjangkau lebih banyak institusi pendidikan untuk memperoleh generalisasi yang lebih luas terhadap praktik metode pembelajaran PAI di berbagai tingkat pendidikan.

## REFERENSI

- Apriani. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di MI Najahiyah Palembang*, 6.
- Asep, M., & Enda, S. (2020). KLASIFIKASI PENJUALAN MAKANAN CEPAT SAJI MENGGUNAKAN METODE ALGORITMA C4.5 (STUDI KASUS : AYAM PENYET NABILA). *Administrative Law Journal*, 60(1).
- Jamila, W. B., & Prasetya, B. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Berbasis Pluralisme di SMP Negeri 1 dan 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2).
- Lailatul Maskhuroh, & Bakar, H. A. (2014). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai Qur-Any) Di Sma Primaganda Jombang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(1).
- Muchtar, A. D. (2018a). IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI 2013 PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPLB BHAKTI KENCANA YOGYAKARTA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.16>
- Muchtar, A. D. (2018b). IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI 2013 PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPLB BHAKTI KENCANA YOGYAKARTA (Studi Kasus Terhadap Tunarungu dan Tunagrahita Ringan). *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Subhan, & Firia Ningsih. (2020). Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas X SMA Al-Maarif Kota Bima. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 10(1). <https://doi.org/10.37630/jpi.v10i1.374>
- Sugiartika, E. N., Asyafah, A., & Fakhrudin, A. (2014). STUDI REALITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DAN BUDI PEKERTI 2013 JENJANG SMP (Studi Deskriptif pada Berbagai Klasifikasi Guru SMP di Kota Bandung). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/t.v1i2.3766>
- Ulfah, H., Suresman, E., & Asyafah, A. (2015). STUDI REALITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI JENJANG SMA (Studi Deskriptif pada Berbagai Klasifikasi Guru SMA di Kota Bandung Tahun 2015). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3378>
- Sartika, L., Irawati, I., & Amalia, S. (2023). Problematika Supervisi Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 56-63.
- Sartika, L., & Asni, N. (2023). Aplikasi Praktis Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 115-122.
- Sartika, L., & Wulandari, D. (2023). Institusi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 2-6.
- Sartika, L., & Afriani, N. (2023). Metode Dan Strategi Pembelajaran Dalam Piaud. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 7-13.